



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN KREATIF BAGI SISWA SMK
UNTUK Mendukung P5 KURIKULUM MERDEKA**

*Creative Entrepreneurship Training And Mentoring For Vocational Students To Support P5
Independent Curriculum*

**Nurul Mustafida* , Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, Ikhwan Kholid, Reza Tianto,
Lufi Yuwana Mursita, Aulia Safnira Surya Permata**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Jl. Wonorejo Utara No. 16, Rungkut, Surabaya

*Alamat Korespondensi: nurul.mustafida@perbanas.ac.id

(Tanggal Submission: 29 Mei 2024, Tanggal Accepted : 29 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Kewirausahaan
Kreatif,
Kurikulum
Merdeka,
Business Model
Canvas, Ide
Bisnis*

Abstrak :

Program P5 dirancang sebagai alat penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Urgensi pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka nyatanya masih dirasa berat dan menimbulkan masalah di lingkungan sekolah khususnya SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan terkait kesiapan sumber daya guru dan pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi, pengetahuan, dan ketrampilan siswa/i dalam berwirausaha yang berdampak untuk masyarakat sekitar. Kegiatan ini didesain dalam empat tahap yakni, tahap persiapan materi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan kegiatan bisnis, dan pengolahan dan penyajian hasil kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyiapkan materi yang nantinya akan disampaikan pada tahap pelatihan. Pada tahap pelatihan akan dipaparkan materi terkait kewirausahaan kreatif dan akan dipilih dua tim dengan ide bisnis terbaik. Tahap akhir adalah penyajian hasil kegiatan dalam bentuk laporan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil pelatihan menunjukkan bahwa 67% peserta mengalami peningkatan skor test, 14% dari total peserta memiliki nilai yang sama antara pre-test dan post-test dan sisanya sebanyak 18% dari jumlah peserta mengalami penurunan skor test. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan atas konsep kewirausahaan, aktivitas wirausaha, dan konsep dasar *Business Model Canvas* (BMC) siswa meningkat setelah menerima materi pelatihan kewirausahaan kreatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil yang baik dan efektif karena lebih dari 50% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Selain itu, pelaksanaan pelatihan juga menghasilkan ide bisnis dari siswa yang dilanjutkan dengan merealisasikan ide bisnis ke produk usaha. Kelompok siswa yang ide bisnisnya terpilih diberikan pendampingan kewirausahaan terkait proses

penyiapan produk, desain kemasan, proses pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana.

Key word :

Creative Entrepreneurship, Independent Curriculum, Business Model Canvas, Business Ideas

Abstract :

The P5 program designed to strengthen efforts to achieve competency and character according to the Pancasila Student Profile, which is prepared based on Graduate Competency Standards (SKL). The urgency of implementing the P5 Independent Curriculum still needs to be felt heavily. It is causing problems in the school environment, especially at Wahid Hasyim Glagah Lamongan Vocational School, regarding the readiness of teacher and educator resources. This activity aims to explore students' potential, knowledge, and entrepreneurship skills that impact the surrounding community. This activity is designed in four stages, namely, the material preparation stage, entrepreneurship training, assistance with business activities, and processing and presenting the activity results. The implementation team prepares material in the preparation stage, which will be delivered at the training stage. At the training stage, material related to creative entrepreneurship will be presented, and two teams with the best business ideas will be selected. The final stage is the presentation of the results of activities in the form of reports related to the implementation of training and mentoring activities. Based on results, 67% of participants experienced an increase in test scores between the pre-test and post-test, 14% of the total participants had the same score, and the remaining 18% experienced a decrease in test scores. This shows that students' knowledge of entrepreneurship concepts, entrepreneurial activities, and basic Business Model Canvas (BMC) concepts increased after they received creative entrepreneurship training materials. Based on these results, the implementation of the training showed excellent and effective results because more than 50% of participants experienced an increase in knowledge. The training also produces business ideas from students, followed by realizing business ideas into business products. The students whose business ideas were selected were given entrepreneurial assistance related to the product preparation process, packaging design, marketing process, and simple financial record keeping.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mustafida, N., Kartika, T. P. D., Kholid, I., Tianto, R., Mursita, L. Y., & Permata, A. S. S. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Kreatif Bagi Siswa Smk Untuk Mendukung P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2075-2085. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1658>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Wahid Hayim (SMK WAHAS) terletak di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan swasta yang didirikan pada tahun 2007 dengan SK Pendirian Sekolah No. 420/1636/413.107/2007 dan memiliki akreditasi A, serta di bawah kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Glagah Lamongan. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (2024) menunjukkan jumlah Guru dan tenaga pendidik tercatat sebanyak 46 orang dan peserta didik sejumlah 344 siswa/i yang masih aktif di lingkungan sekolah. Sekolah kejuruan ini memiliki fasilitas yang cukup banyak untuk menunjang proses pembelajaran seperti tersedianya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, lapangan olahraga, konseling, dan lainnya. Meskipun terletak di lokasi yang jauh dari kota, SMK Wahid Hasyim dipercaya mendapatkan Lisensi LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dari BNSP Jakarta yakni lembaga pengeluar sertifikat kerja bagi peserta didik yang siap terjun ke dunia kerja, dunia usaha, dan dunia



industri serta didukung oleh lembaga resmi Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dapat membantu dan menyalurkan tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan pemerintah maupun swasta.

Visi dari SMK WAHAS adalah unggul dalam skill, professional di bidang IPTEK berdasarkan IMTAQ. Demi tercapainya visi tersebut Yayasan Wahid Hasyim senantiasa mengikuti proses pembelajaran yang didasarkan pada aturan pemerintah demi mencetak lulusan yang profesional dan berprestasi. Begitu juga saat ini seluruh insan pendidikan di Indonesia diwajibkan menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022. Kurikulum ini diperkenalkan dengan tujuan memberikan kebebasan dan kemandirian dalam menentukan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat pada siswa. Program P5 juga dirancang sebagai alat penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kurikulum Merdeka P5 memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi siswa dengan lebih bebas dan kreatif, serta mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kunci sukses yang ditawarkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka P5 dalam satuan Pendidikan adalah (1) Kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen tinggi, (2) Pengembangan Kurikulum yang relevan, (3) Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, (4) Mengembangkan profesionalisme guru, (5) Kolaborasi dan berkomunikasi dengan orang tua siswa, (6) Mengintegrasikan P5 dalam kurikulum pembelajaran, dan (7) memahami konsep P5 (kelasintar.id, 2024). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka P5 ini ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMK WAHAS Glagah yakni (a) Kurangnya penerapan inovasi pembelajaran oleh guru dan siswa, (b) Kurangnya program inovasi siswa/i yang memiliki dampak langsung ke masyarakat, dan (c) Masih terbatasnya kemampuan dalam menerapkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Masalah yang dihadapi oleh sekolah terkait penerapan kurikulum merdeka umumnya diakibatkan karena kurangnya kesiapan dari sumber daya. Menurut Li (2019) ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh sekolah ketika menerapkan kurikulum kewirausahaan dan inovasi yakni kurangnya guru yang terampil, keterbatasan dana, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman dunia nyata.

Kegiatan pendampingan kewirausahaan kreatif di Sekolah menengah dapat mendorong jiwa kreatif dan kemampuan siswa untuk memiliki skill yang memadai, serta siswa dapat berperan dalam memajukan perkembangan ekonomi wilayah. Hal ini didukung oleh jenis sekolah mitra yakni sekolah kejuruan yang pada umumnya menekankan pada pendidikan yang terkait langsung dengan industri dan pasar dibandingkan sekolah umum (Sachdeva, *et al.*, 2024; Rohaeni *et al.*, 2021). Berdasarkan data yang disajikan oleh Sakernas, (2023) terkait tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yang mendominasi pengangguran di Indonesia adalah lulusan SMA Kejuruan sebesar 9,42% pada 2022 disusul oleh SMA umum sebesar 8,57%. Melihat tingginya angka pengangguran pada SMK kejuruan maupun SMA umum maka pendekatan kewirausahaan dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak (Nuraini & Rindrayani, 2024; Wahyudi *et al.*, 2021).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun ini, tim pelaksana akan berfokus pada penggunaan pembelajaran yang inovatif kepada siswa/i SMK WAHAS Glagah Lamongan dengan fokus kewirausahaan. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan dapat melatih para siswa untuk lebih percaya diri pada tindakan untuk usahanya, berfokus pada orientasi hasil di masa depan, bekerja keras, kreativitas, berani mengambil risiko, berfikir kritis, dan mandiri (Aini & Anggraeni, 2024; Laksono & Soleh, 2022). Selain itu kegiatan kewirausahaan juga digunakan dalam rangka menggali potensi, pengetahuan, dan ketrampilan siswa/i dalam berwirausaha yang berdampak untuk masyarakat sekitar (Nuraini & Rindrayani, 2024).

Melalui pendampingan kegiatan kewirausahaan siswa/i SMK WAHAS dapat memanfaatkan sumberdaya sekitar masyarakat. Berdasarkan data yang disampaikan pada portal Desakami (2024), Kecamatan Glagah yang terdiri dari 27 desa memiliki potensi yang besar dalam perikanan dan pertanian. Tercatat bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani tambak ikan atau udang dan sesekali memanfaatkan lahan tambak sebagai lahan pertanian. Dengan

sumberdaya perikanan yang besar hal ini dapat mendukung terciptanya ide bisnis dari para siswa/i SMK WAHAS untuk menciptakan usaha yang nantinya juga memberikan manfaat bagi warga sekitar Kecamatan Glagah. Dengan demikian, untuk mendukung terwujudnya Kurikulum Merdeka P5 di lingkungan SMK WAHAS, maka tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan pendampingan kegiatan kewirausahaan bagi siswa/i hingga proses penciptaan ide usaha dan *create* produk bernilai jual.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap pelaksanaan. Berikut merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan yang disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut penjelasan untuk masing-masing tahapan pada Gambar 1:

Tahap 1: Persiapan Materi

Persiapan materi merupakan tahap awal dalam penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan pada siswa/i SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan. Adapun materi yang akan disampaikan kepada siswa/i mencakup:

- a. Pengenalan Kewirausahaan
- b. Pencarian Gagasan Usaha
- c. Perencanaan Bisnis
- d. Pengelolaan Keuangan Bisnis

Penyusunan materi dilakukan secara luring oleh dosen tim pelaksana dan secara teknis dibantu oleh tim mahasiswa dalam tiga bentuk yakni:

- a. *Power point* materi
- b. *Instrument pre-test*
- c. *Instrument post-test*

Tahap 2: Pelatihan Kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan diharapkan diwujudkan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan direncanakan secara luring yang diharapkan dapat dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024

Waktu : 08.30-11.30 WIB

Tempat : Aula SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan

Peserta : 98 siswa

Pemateri : Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun rancangan rundown kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Durasi	Deskripsi Kegiatan
08.30-09.00	30'	Pembukaan
09.00-09.05	5'	Sambutan dan Pengantar
09.05-09.15	10'	<i>Pre Test</i>
09.15-11.15	120'	Pemaparan Materi
11.15-11.25	10'	<i>Post Test</i>
11.25-11.30	5'	Penutup

Sebelum penyampaian materi oleh Tim Pelaksana, siswa/i akan diberikan *pre-test* terkait materi pengantar kewirausahaan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengetahui sampai mana kemampuan dan kemauan siswa/i terkait kewirausahaan. Setelah *pre-test* diberikan, tim akan memaparkan materi yang telah disiapkan pada tahap satu. Setelah pelatihan diberikan, selanjutnya peserta mengisi post-test dengan pertanyaan dan bentuk yang sama dengan *pre-test*. Pemberian post-test digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta paham atas materi yang diberikan oleh tim pendamping. Selain post-test, tim pengabdian kepada masyarakat akan membuat isian terkait ide bisnis yang akan diwujudkan pada tahap 3. Nantinya, ide bisnis yang terpilih akan diberikan modal awal untuk realisasi bisnis.

Dalam kegiatan ini, tim akan mengarahkan siswa/i untuk follow akun instagram dan media sosial Universitas Hayam Wuruk Perbanas untuk membantu peningkatan jumlah PMB. Selain itu, tim abdimas juga akan melakukan dan membuat rekap data based siswa/i yang berpotensi mendaftar ke Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

Tahap 3: Pendampingan Kegiatan Bisnis

Pada tahap 2 setelah pelatihan, siswa/i diharapkan dapat menciptakan ide bisnis yang nantinya akan diberikan modal untuk realisasi atas ide bisnis tersebut. Nantinya, tim siswa/i yang terpilih mendapatkan modal akan diberikan pendampingan kegiatan bisnis dengan rincian sebagai berikut:

- a. Analisis potensi produk yang diciptakan
- b. Penciptaan produk
- c. Penyiapan media sosial untuk memasarkan
- d. Pengelolaan keuangan atas usaha

Tahap 4: Pengelolaan dan Penyajian Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengolahan dan penyajian hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dan daring dengan melibatkan proses berikut:

- a. Melakukan analisis deskriptif untuk melihat tren pengetahuan dan keterampilan siswa/i sebelum dan setelah mengikuti kegiatan
- b. Penyajian data dalam grafis untuk mendukung analisis deskriptif sebelumnya
- c. Melakukan penjelasan atas hasil analisis data dan disajikan dalam format artikel untuk jurnal pengabdian kepada masyarakat
- d. Submit artikel ke jurnal pengabdian kepada masyarakat
- e. Penerbitan artikel di Jurnal Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

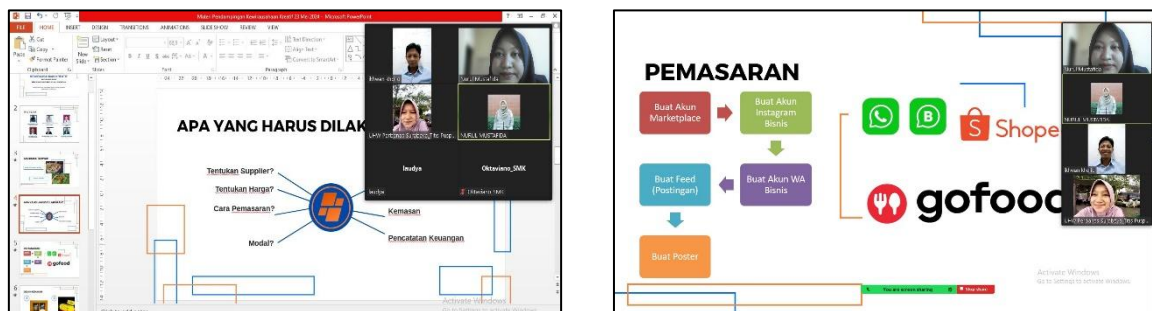
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah dikoordinasikan oleh tim bersama pihak SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan. Sebelum masuk ke tahap persiapan pelatihan tim pelaksana Universitas Hayam Wuruk Perbanas melakukan diskusi melalui daring bersama Kepala Sekolah SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan untuk membahas materi apa yang perlu disampaikan dan siapa saja peserta dalam pelatihan tersebut. Diskusi awal ini dilakukan pada bulan Februari dan menetapkan pelaksanaan pelatihan pada Kamis, 15 Februari 2024 di Aula SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan. Pada Tahap Persiapan, sebelum dilakukan pelatihan di lapangan, tim pelaksana menyusun sub materi yang akan dijadikan sebagai bahan pelatihan. Sementara itu, tim SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan menyiapkan siswa yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan yakni siswa kelas X dan kelas XII.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 2 menyajikan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada hari pelatihan, yakni 15 Februari 2024, materi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, penciptaan ide bisnis, dan analisis ide bisnis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Detail pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana awal yang disajikan pada rundown, yakni diawali dengan pengerjaan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait materi kewirausahaan yang akan disajikan oleh pemateri, pemaparan materi oleh tim, penciptaan ide bisnis dan presentasi ide bisnis, serta diakhiri dengan pengisian *post-test* materi. Adanya pengisian *pre* dan *post-test*, tim pelaksana Universitas Hayam Wuruk Perbanas mengharapkan adanya peningkatan pemahaman siswa atas pengetahuan terkait kewirausahaan kreatif.

Hasil dari pelatihan ini, siswa diminta membuat ide bisnis dan menganalisis ide bisnis tersebut menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Siswa yang ide bisnisnya terpilih akan diberikan modal awal oleh tim pelaksana untuk memulai bisnis. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan pelatihan maka dilanjutkan dengan pendampingan kewirausahaan pada kelompok siswa yang terpilih. Pendampingan kewirausahaan dilaksanakan melalui media daring zoom mengundang tim siswa dengan ide bisnis terbaik. Pada pendampingan, tim pelaksana memberikan materi terkait tindak lanjut ide bisnis seperti penentuan merek produk, desain kemasan, penentuan *supplier*, teknik pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana. Gambar 3 menyajikan dokumentasi pendampingan kegiatan bisnis yang dilaksanakan secara daring melalui zoom.



Gambar 3. Dokumentasi Pendampingan Kegiatan Bisnis

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Demografi Peserta Pelatihan

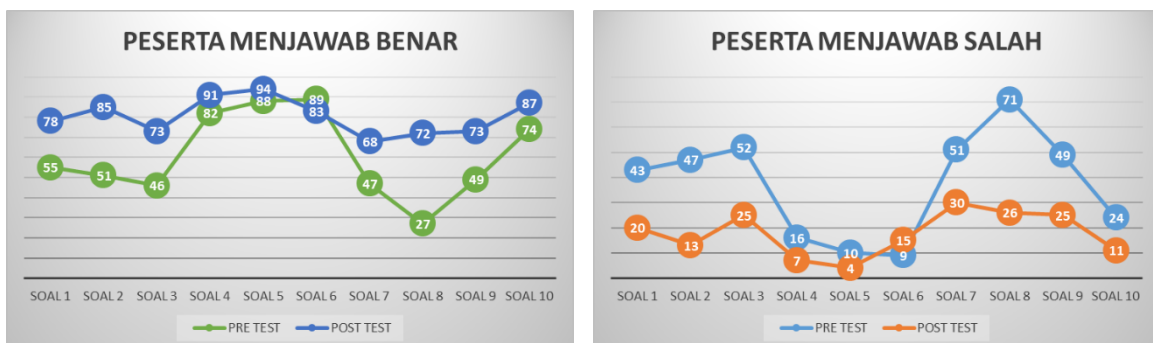
Keterangan Demografi	Jumlah	Persentase	
X	49	50%	
Kelas XI	0	0%	
XII	49	50%	
Gender	Laki-Laki	35	36%
	Perempuan	63	64%

Pelatihan kewirausahaan kreatif diikuti sebanyak 98 siswa SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan. Sebaran kelas dan *gender* dari peserta pelatihan disajikan pada Tabel 2. Luaran utama yakni peningkatan pengetahuan kewirausahaan pada peserta pelatihan dan penciptaan ide bisnis. Pertama, peningkatan pengetahuan kewirausahaan peserta pelatihan diukur menggunakan perubahan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Kedua, implementasi atas pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan diukur menggunakan munculnya ide bisnis siswa yang nantinya akan dilanjutkan dengan proses pendampingan kewirausahaan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase
Peserta yang mengalami penurunan Hasil <i>Post-Test</i>	18 orang	18%
Peserta yang tidak mengalami perubahan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	14 orang	14%
Peserta yang mengalami peningkatan Hasil <i>Post-Test</i>	66 orang	67%
Total Peserta	98 orang	100%

Tim pelaksana mengelompokkan 10 pertanyaan *pre* dan *post-test* dalam tiga kelompok yakni masing-masing 3 pertanyaan untuk pengetahuan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha, serta 4 pertanyaan terkait konsep dasar *Business Model Canvas* (BMC). Tabel 3 menjelaskan perubahan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa 67% peserta pelatihan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan atas konsep kewirausahaan, aktivitas wirausaha, dan konsep dasar BMC siswa meningkat setelah menerima materi pelatihan kewirausahaan kreatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil yang baik dan efektif karena lebih dari 50% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Sementara itu, 14% dari total peserta memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Sisanya sebanyak 18% dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan penurunan skor tes. Alasan yang mungkin melatarbelakangi penurunan hasil skor tes peserta adalah factor internal dari diri peserta yang kurang fokus pada materi yang diberikan. Selanjutnya, faktor eksternal yakni ukuran layar LCD yang cukup kecil untuk ruangan yang luas sehingga beberapa siswa di barisan belakang tidak dapat secara jelas melihat materi yang disampaikan. Namun demikian, persentase jumlah siswa yang mengalami penurunan jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor sehingga efektivitas pelatihan tetap dapat dikatakan tercapai. Hasil ini juga mendukung artikel sebelumnya yang menyatakan bahwa penyampaian pelatihan kewirausahaan akan meningkatkan dan menumbuhkan minat berwirausaha (Tsuraya, et al., 2021).



Gambar 4. Analisis Skor Test

Selanjutnya, Gambar 4 menunjukkan rincian hasil skor *pre-test* dan *post-test* yang berfluktuasi. Data menunjukkan bahwa pada pengisian *pre-test*, hasil skor menggambarkan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang paling tinggi terkait aktivitas usaha yang ditunjukkan dari jawaban soal 4 hingga 6. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan kewirausahaan dilakukan, peserta sudah memiliki pengetahuan terkait aktivitas wirausaha yang cukup tinggi kemungkinan karena sebelumnya memang

sudah ada mata pelajaran kewirausahaan yang telah diberikan pihak sekolah dan guru. Namun hal ini berbanding terbalik ketika melihat hasil *pre-test* untuk pertanyaan ke 7 hingga 10 terkait pengetahuan konsep BMC. Hasil skor *pre-test* menunjukkan 67% peserta menjawab salah pada pertanyaan tersebut. Artinya, meskipun siswa sudah memahami dengan baik terkait aktivitas wirausaha tidak menjamin pemahaman yang baik terkait konsep dalam berwirausaha. Simpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa ketika mindset atas kewirausahaan tinggi maka juga akan meningkatkan perilaku berwirausaha pada individu (Prayoga *et al.*, 2023; Wulandari & Eryanto, 2023). Artinya, semakin tinggi pemahaman atas kewirausahaan maka semakin tinggi perilaku siswa untuk memulai berwirausaha. Hal ini juga mengonfirmasi bahwa dengan pemahaman yang kuat atas kewirausahaan akan memicu mindset *self-confidence* dan orientasi pencapaian kesuksesan dari berwirausaha siswa menjadi lebih tinggi (Prayoga *et al.*, 2023; Widiasih & Darma, 2021).

Selain analisis pada hasil skor *pre-test*, Gambar 4 juga menyajikan perubahan hasil skor *post-test* yang sangat signifikan. Sebelum pelatihan kewirausahaan kreatif disampaikan oleh tim pelaksana, peserta menunjukkan kurangnya pemahaman pada konsep berwirausaha yang baik khususnya terkait pengetahuan konsep BMC. Namun sebaliknya, ketika tim pelaksana melaksanakan pelatihan dan memberikan pertanyaan ulang kepada peserta menunjukkan ada peningkatan skor yang signifikan pada seluruh kelompok materi. Perubahan yang paling signifikan adalah jawaban atas pengetahuan konsep BMC. Gambar 4 menunjukkan bahwa yang semula *pre-test* hanya 25% siswa menjawab benar pada pertanyaan 7 hingga 10 meningkat setelah pelatihan diberikan. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa 80% peserta menjawab benar pada pertanyaan kelompok BMC. Peningkatan ini cukup signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi kewirausahaan kreatif dalam mendukung kurikulum merdeka P5 pada siswa SMK Wahid Hasyim efektif dan berhasil dilakukan.

Pengukuran keberhasilan pelatihan kepada siswa tidak hanya diukur menggunakan perubahan skor tes yang diberikan, namun juga diukur dari penciptaan ide bisnis oleh kelompok siswa setelah pelatihan diberikan. Dari 98 siswa dibentuk 10 tim untuk mendiskusikan ide bisnis dan menganalisis ide bisnis tersebut menggunakan kertas kerja BMC. Seperti yang disampaikan oleh Jamira *et al.*, (2021) BMC merupakan salah satu metode dasar dalam merancang ide dan proposal bisnis yang menyajikan data secara sederhana namun komprehensif terkait sembilan komponen penting dalam bisnis. Selain itu, BMC dirasa alat yang mudah untuk memperkenalkan wirausaha berkelanjutan bagi wirausahawan pemula. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran peserta terkait permasalahan keberlanjutan usaha dan mengubah pandangan siswa untuk termotivasi mengembangkan usaha di masa depan (Pepin *et al.*, 2024).

Tim pelaksana menyediakan kertas kerja yang berisi 9 komponen dalam BMC dan memandu kelompok siswa untuk menganalisis ide bisnisnya kedalam komponen-komponen tersebut. Sembilan komponen BMC adalah 1) Kemitraan Kunci; 2) Aktivitas Kunci; 3) Tawaran Nilai; 4) Hubungan Pelanggan; 5) Sumber Daya Kunci; 6) Saluran Distribusi; 7) Segmen Pelanggan; 8) Struktur Biaya; dan 9) Sumber Pendapatan. Setelah melakukan analisis ide bisnis, siswa dipersilakan untuk mempresentasikan hasil analisisnya kepada tim pelaksana dan peserta lainnya. Berdasarkan presentasi dan penilaian dari tim pelaksana dipilih dua kelompok ide bisnis yang nantinya akan diberikan modal usaha dan pendampingan kewirausahaan.

Pendampingan kewirausahaan dilaksanakan 2 bulan setelah pemilihan ide bisnis. Pendampingan dilaksanakan secara daring mengingat jarak antara sekolah mitra dengan pelaksana cukup jauh yakni sekitar 52 km. Tim pelaksana memfokuskan pendampingan kewirausahaan pada 5 poin penting yakni 1) Penentuan Supplier; 2) Penentuan Harga; 3) Pengemasan Produk; 4) Pemasaran Produk; dan 5) Pencatatan Keuangan Sederhana. Pada poin pertama, sesuai dengan salah satu tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan hasil tambak masyarakat sekitar Glagah Lamongan. Dua ide bisnis yang terpilih memiliki bahan baku utama udang cakung dan kol sawah dimana keduanya mudah didapat dari lingkungan sekitar mitra. Kedua, penentuan harga dilakukan dengan menambahkan biaya produksi dengan persentase keuntungan yang diharapkan oleh kelompok ide bisnis. Tim pelaksana memberikan kerangka hitung untuk menentukan harga jual. Ketiga, pengemasan produk yang menarik dirasa mampu meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, dalam hal

ini tim pelaksana memberikan pendampingan terkait penciptaan desain kemasan yang hasilnya tertuang pada gambar 5.



Gambar 5. Desain Kemasan Ide Bisnis Terpilih

Fokus keempat adalah pemasaran produk, pada tahap ini tim pelaksana memberikan arahan kepada kelompok ide bisnis bahwa pada abad ini pemasaran secara online adalah kunci dari peningkatan penjualan produk. Hal ini juga didukung oleh pesatnya minat belanja online dari masyarakat sekitar mitra. Tim pelaksana menyarankan dan mendorong siswa untuk memasarkan produknya melalui GoFood maupun ShopeeFood dan dengan cara sederhana yakni memasarkan melalui media WhatsApp Bisnis. Upaya ini memang dirasa paling efektif untuk mempercepat pengenalan produk kepada pelanggan dan biaya yang dibutuhkan cukup rendah. Dukungan eksternal seperti alat pemasaran digital merupakan hal yang penting bagi wirausaha milenial seperti kelompok ide bisnis untuk menjalankan usaha (Widiasih & Darma, 2021). Selain itu, pangsa pasar bisnis ini adalah kaum milenial yang hampir setiap harinya tidak bisa terlepas dari social media maupun *device handphone*. Fokus terakhir, pengelolaan keuangan sederhana yakni pencatatan kas keluar dan masuk penting bagi siswa yang baru memulai usaha. Pencatatan kas keluar dan masuk secara rutin akan membantu siswa untuk mengendalikan keuangan dan melihat perkembangan usahanya. Pada poin ini, tim pelaksana memberikan format kertas kerja kepada siswa dan merekomendasikan beberapa aplikasi mobile yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kewirausahaan kreatif kepada siswa SMK Wahid Hasyim bertujuan untuk mendukung kurikulum merdeka P5 dan dalam rangka menggali potensi, pengetahuan, serta keterampilan siswa/i dalam berwirausaha yang berdampak untuk masyarakat sekitar mitra. Keberhasilan pelatihan kewirausahaan diukur menggunakan seberapa besar peningkatan skor pada *pre-test* dan *post-test* peserta terkait pengetahuan kewirausahaan, aktivitas wirausaha, dan konsep dasar *Business Model Canvas* (BMC). Hasil menunjukkan bahwa 67% peserta mengalami peningkatan skor test, 14% dari total peserta memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* dan sisanya sebanyak 18% dari jumlah peserta mengalami penurunan skor test. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan atas konsep kewirausahaan, aktivitas wirausaha, dan konsep dasar *Business Model Canvas* (BMC) siswa meningkat setelah menerima materi pelatihan kewirausahaan kreatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil yang baik dan efektif karena lebih dari 50% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga menghasilkan dua ide bisnis terpilih yang memanfaatkan sumber daya dari lingkungan sekitar mitra. Tidak berhenti pada penciptaan ide bisnis, setelah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kelompok ide bisnis terpilih diberikan pendampingan kewirausahaan oleh tim pelaksana Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang dilaksanakan secara daring. Pendampingan ini

memfokuskan pada penentuan supplier, harga jual, pengemasan, pemasaran, dan keuangan sederhana.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari keterbatasan yakni 1) ruangan yang terlalu luas dengan sarana LCD yang kecil membuat siswa kurang fokus menerima materi; 2) pelaksanaan pelatihan melebihi waktu yang dianggarkan sehingga banyak peserta yang meninggalkan ruangan sebelum acara selesai; 3) proses pendampingan pada kelompok ide bisnis dilaksanakan secara daring karena alasan jarak mitra yang cukup jauh sehingga dirasa kurang efektif. Meskipun demikian, tim pelaksana telah berusaha sebaik mungkin dalam mengatasi masalah peserta yang kurang fokus dengan mengajak berinteraksi dan menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan dengan menyediakan beberapa *doorprize* bagi peserta aktif. Selain itu, meskipun pendampingan dilakukan secara daring tim pelaksana tetap selalu memantau progress dari kelompok ide bisnis agar tetap melaksanakan seluruh proses yang telah dianggarkan. Bagi tim pelaksana pelatihan dengan peserta siswa selanjutnya disarankan untuk melakukan pelatihan di kelas kecil agar tim dapat lebih fokus pada peserta. Kedua, jarak lokasi antara mitra dan tim pelaksana sebaiknya tidak terlalu jauh agar pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan lebih intens secara luring sehingga pemahaman dan output yang dihasilkan akan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kreatif tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak mitra. Tim pelaksana Universitas Hayam Wuruk Perbanas mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra yakni Plt. Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SMK Wahid Hasyim Glagah Lamongan. Selain itu, tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas atas izin dan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Anggraeni, A. W. (2024). Implementasi model pembelajaran kolaboratif melalui program Kampus Mengajar angkatan 6 di SMPN 5 Tanggul. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 3(1), 9-21.
- Data Pokok Pendidikan, D. J. (2024). SMKS Wahid Hasyim Glagah. Diambil kembali dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/153821A7B93F43D53D39>
- Desakami. (2024). Desakami: Informasi tentang Glagah Lamongan. Diambil kembali dari Desakami: <https://desakami.com/daerah/detail/3524160/glagah>
- Jamira, A., Agustini, N., & Febriani, Y. (2021). The implementation of business model canvas (BMC) to improve students' entrepreneurship mindset. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(3), 95-403.
- Laksono, W. B., & Soleh, M. (2022). Pengaruh pelatihan kewirausahaan, religiusitas, kreativitas terhadap minat berwirausaha dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1), 1-22.
- Li, J. (2019). Research on the implementation status of innovation and entrepreneurship education in vocational colleges in Chongqing. Chongqing: Southwest University, 29-30.
- Nuraini, D. R., & Rindrayani, S. R. (2024). Pelatihan kewirausahaan digital untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Sore Tulungagung. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 3(1), 1-9.
- Pepin, M., Tremblay, M., Audebrand, L. K., & Chassé, S. (2024). The responsible business model canvas: Designing and assessing a sustainable business modeling tool for students and start-up entrepreneurs. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 25(3), 514-538.
- Prayoga, B. E., Soetjipto, B. E., & Sumarsono, H. (2023). The relationship of entrepreneurial mindset and entrepreneurial passion to entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude as an intervening variable. *International Education Trend Issues*, 1(2), 516-530.

- Rohaeni, E., Trisnamansyah, S., Wasliman, I., & Sauri, S. (2021). Implementation of teaching factory in improving the competence of vocational high school students (SMK). *Journal of Social Science*, 2(5), 598-609.
- Sachdeva, S., Sharma, R., Toscano-Noroña, R., Mishra, A. K., Sierra-Vergara, G., & Mishra, P. (2024). The role of innovation and entrepreneurship education in promoting the growth of students in higher vocational colleges. *European Economic Letters (EEL)*, 14(1), 488-498.
- Sakernas, S. A. (2023, Januari 11). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2021-2022. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Nubaidillah, N., Istiqomah, A. N., & Lusianingrum, F. P. (2021). Pelatihan kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2583-2593.
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun minat berwirausaha melalui kegiatan learning, sharing & practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Widiasih, N. P., & Darma, G. S. (2021). Millennial digital content creator on new normal era: Factors explaining digital entrepreneur intention. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 161-176.
- Wulandari, A., & Eryanto, H. (2023). The effect of entrepreneurship knowledge on entrepreneurship readiness mediated by entrepreneurship motivation in students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(1), 138-158.